



BIOEDUCATION JOURNAL

R & D

Survey

Analysis

Experiment

Descriptive

Action Research



**Program Studi Pendidikan Biologi
Jurusan Biologi
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang**

Analisis Upaya Preventif Kesehatan Reproduksi Remaja dalam Materi Sistem Reproduksi pada Buku IPA Terpadu SMP

Analysis of Adolescent Reproductive Health Preventive Effort in Reproduction Material on Junior High School Science Book

Elsa Yuniarti¹⁾, Muhyiatul Fadilah²⁾, Rahmawati Darussyamsu³⁾, Nur Azmi⁴⁾

^{1), 2), 3)} Dosen Jurusan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Padang

⁴⁾ Mahasiswa Jurusan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar, Padang, Sumatera Barat, Indonesia, 25131.

Telp.(0751)44375

Email: nurazmi1696@gmail.com

ABSTRACT

Adolescent knowledge about reproductive health is still low, it causes high cases of adolescent reproductive health. Lack of adolescent knowledge about reproductive health is caused by several factors such as lack of information about reproductive health among adolescents. One way to increase adolescent knowledge is to provide knowledge about true reproductive health through the education process. In formal education about reproductive health has been published as part of the curriculum and described in KD 4.1. It presents the results of tracing information from various sources related to health and prevention efforts for reproductive organ disorders. The purpose of this study is to determine the percentage of adolescent reproductive health preventive efforts in the reproduction system materials in the integrated science books SMP. This research is descriptive research. Population and sample in this research is material of reproduction system which is found in integrated science book of junior high school which is mostly used by junior high school student in Padang city, that is book of Kemendikbud, Erlangga, and Yudhistira. Samples were taken by purposive sampling technique. Data collection uses book analysis instruments that contain indicators of adolescent reproductive health preventive efforts. Data analysis techniques are performed using percentages for each category and determine the coefficient of agreement. The results showed that the percentage of adolescent reproductive health preventive efforts in books Kemendikbud 62%, Erlangga 39%, and Yudhistira 44%. So it can be concluded that the three books are still less presenting efforts to prevent adolescent reproductive health is <70%.

Keywords — *prevention efforts, teenage reproductive health*

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan berbagai perubahan diantaranya perubahan fisik, psikis, dan sosial. Berbagai perubahan yang terjadi pada remaja tersebut dapat menimbulkan permasalahan yang mungkin dapat mengganggu perkembangan remaja di masa depan. Hasil analisis Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat dan

Kesejahteraan Sosial RI (2010) menunjukkan, bahwa kondisi kesehatan reproduksi di Indonesia dewasa ini masih belum seperti yang diharapkan bila dibandingkan dengan keadaan di Negara-negara ASEAN lainnya, Indonesia masih tertinggal jauh dalam aspek kesehatan reproduksi, termasuk kesehatan reproduksi remaja (Manuaba, 2009: 7).

Setiap remaja memiliki resiko mengalami masalah reproduksi, karena terkait proses pertumbuhan dan perkembangannya, permasalahan utama yang sering dialami oleh remaja Indonesia yaitu ketidaktahuan terhadap tindakan yang harus dilakukan sehubungan dengan perkembangan yang sedang dialami, khususnya masalah kesehatan reproduksi remaja. Hal tersebut ditunjukkan dengan masih rendahnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Remaja perempuan yang mengetahui tentang masa subur baru mencapai 17,1 % sedangkan remaja laki-laki sebesar 10,4%. Remaja perempuan dan remaja laki-laki yang mengetahui resiko kehamilan jika melakukan hubungan seksual untuk pertama kali masing-masing baru mencapai 55,2% dan 52% (Marmi, 2013: 55).

Rendahnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi juga ditemukan pada siswa SMP di Kota Padang. Berdasarkan Hasil penyebaran angket pada tanggal 1 Desember 2016 terhadap 50 orang siswa SMP di Kota Padang, Berdasarkan angket tersebut diketahui bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi masih rendah. Hal ini terlihat dari jawaban siswa tentang bagaimana cara menjaga kesehatan reproduksi, sebagian besar dari siswa yaitu 46% menjawab dengan cara mandi secara teratur, dan sisanya 18% siswa menjawab dengan cara mengkonsumsi makanan bergizi, 16% mengganti pakaian dalam, 10% menjaga pergaulan dan 10% siswa menjawab dengan cara mengganti pembalut saat menstruasi.

Kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kurangnya akses terhadap pelayanan kesehatan reproduksi dan kurangnya bimbingan dari orang tua tentang masalah kesehatan reproduksi (Kumalasari, 2012: 13). Berdasarkan penelitian Asna (2009) terungkap bahwa, sekitar 65% informasi tentang kesehatan reproduksi didapatkan oleh remaja dari teman sebaya, dan sisanya 35% dari media masa. Ironisnya hanya 5% dari remaja yang mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi dari orang tuanya, sehingga pengetahuan yang didapat belum memadai untuk menjaga kesehatan reproduksi.

Kondisi tersebut dapat menimbulkan permasalahan terkait kesehatan reproduksi remaja. Masalah tersebut diantaranya perilaku seks bebas, kehamilan yang terjadi di luar pernikahan dan HIV AIDS. Hasil SKRRI tahun 2012 menunjukkan 16% remaja perempuan dan 21% remaja laki-laki pernah melakukan hubungan seksual pranikah. Sebanyak 1,1 % dari remaja pria kelompok usia 15-19 tahun yang melakukan hubungan seksual pranikah ketika usianya kurang

dari 15 tahun. Terkait dengan penyebaran HIV/AIDS, kasus HIV/AIDS di Indonesia terdapat 118.787 kasus HIV dan 45.000 kasus AIDS (Kementerian Kesehatan 2013). Di Sumatera Barat kasus HIV/AIDS juga sangat tinggi, dimana Provinsi Sumatera Barat menempati urutan ke-10 kasus HIV/AIDS di Indonesia. Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kota Padang, kasus HIV/AIDS dari tahun 2002-2015 dilaporkan sudah ada sebanyak 2.781 kasus dan yang tertinggi adalah terjadi di kota Padang.

Merespon masalah tersebut, Pemerintah (Tim dari Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) telah melaksanakan dan mengembangkan program kesehatan reproduksi remaja (KRR) yang merupakan salah satu program pokok pembangunan nasional yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah, pendidikan kesehatan reproduksi remaja sudah seharusnya diberikan. Hal ini dilakukan untuk mencegah bias pendidikan seks maupun pengetahuan yang salah tentang kesehatan reproduksi di kalangan siswa. Di sekolah pihak guru pembimbing bekerja sama dengan pihak BKKBN untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam menjaga kesehatan reproduksi remaja, tetapi hal itu belum dilakukan secara rutin dikarenakan sekolah yang akan didatangi oleh Tim BKKBN cukup banyak. Kegiatan tersebut dilakukan dengan metode ceramah secara klasikal dengan jumlah siswa yang sangat banyak, sehingga memungkinkan keefektifan dari kegiatan tersebut masih kurang (Wulandari, 2012: 4)

Upaya lain yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi masalah kesehatan reproduksi tersebut adalah dengan mengeluarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 61 tahun 2014 Tentang Kesehatan Reproduksi Pada Bab III Bagian Kedua. Peraturan tersebut menyatakan bahwa pelayanan kesehatan reproduksi remaja melalui pemberian komunikasi, informasi, dan edukasi dilaksanakan melalui proses pendidikan formal dan non formal.

Pada pendidikan formal peraturan tersebut dimuat sebagai bagian dari kurikulum dan dijabarkan pada Kompetensi Dasar (KD) 3.1 yaitu memahami sistem reproduksi pada manusia dan gangguan pada sistem reproduksi serta penerapan pola hidup yang menunjukkan kesehatan serta, KD 4.1 yaitu menyajikan hasil penulisan informasi dari berbagai sumber terkait kesehatan dan upaya pencegahan gangguan organ reproduksi. Uraian KD tersebut sudah dipaparkan dalam bahan ajar IPA terpadu SMP pada materi sistem reproduksi. Namun, upaya pemerintah tersebut belum berhasil, karena faktanya berdasarkan beberapa penelitian yang dihimpun BKKBN dari waktu ke waktu ternyata permasalahan kesehatan reproduksi yang dihadapi remaja semakin meningkat baik secara kualitatif maupun kuantitatif

Menurut Pakasi (2013: 80), seharusnya permasalahan kesehatan reproduksi seperti ini tidak terjadi dikalangan remaja, karena pendidikan kesehatan reproduksi sudah diberikan secara terintegrasi dalam pembelajaran Biologi. Pendidikan tentang

kesehatan reproduksi juga sudah dimuatkan dalam bahan ajar dan dijabarkan pada KD 4.1 yaitu menyajikan hasil penelusuran informasi dari berbagai sumber terkait kesehatan dan upaya pencegahan (preventif) gangguan organ reproduksi. Artinya, bahan ajar sistem reproduksi yang ada saat ini sesuai dengan tuntutan kurikulum sudah menyajikan upaya preventif kesehatan reproduksi, harusnya dari upaya preventif yang disajikan dalam bahan ajar tersebut siswa sudah mendapatkan pengetahuan-pengetahuan dan tindakan apa saja yang harus dilakukan agar terhindar dari masalah kesehatan reproduksi.

Saat ini belum diketahui apakah materi sistem reproduksi yang terdapat pada buku IPA terpadu peserta didik di kota Padang sudah menyajikan upaya preventif kesehatan reproduksi remaja. Berdasarkan permasalahan tersebut maka dilakukan penelitian dengan menganalisis upaya preventif kesehatan reproduksi remaja dalam materi sistem reproduksi pada buku IPA terpadu SMP.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah 10 buku IPA terpadu SMP yang memakai Kurikulum Tahun 2013 di Kota Padang yaitu buku Kemendikbud, Erlangga, Yudhistira, Bumi Aksara, Tiga Serangkai, Akasia, Modul, LKS, Handout, dan Buku MGMP. Sampel pada penelitian ini adalah 3 buku IPA terpadu SMP kurikulum 2013 tentang materi sistem reproduksi yang banyak digunakan oleh siswa SMP di Kota Padang, yaitu buku terbitan Kemendikbud, Erlangga, dan Yudhistira. Sampel pada penelitian ini diambil dengan teknik purposive sampling yaitu sampel yang sengaja dipilih berdasarkan karakteristik tertentu yang diperlukan dalam penelitian. Materi sistem reproduksi pada buku IPA terpadu SMP yang paling banyak digunakan oleh siswa SMP di Kota Padang menjadi karakteristik yang dimaksud dalam melakukan analisis upaya preventif kesehatan reproduksi remaja.

Teknik pengumpulan data menggunakan lembar instrumen analisis materi sistem reproduksi yang memuat pernyataan aspek upaya preventif kesehatan reproduksi remaja. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket yang telah divalidasi oleh ibu Muhyiatul Fadilah, S.Si., M.Pd. Angket ini memuat indikator dari preventif kesehatan reproduksi remaja yang dimodifikasi dari Irianto (2015), Kumalasari (2012) dan Kusmiran (2011).

Prosedur pengumpulan data terdiri atas:

1. Tahap pemilihan buku ajar

buku ajar yang dipilih adalah buku IPA terpadu yang memakai kurikulum 2013 yang banyak digunakan oleh siswa SMP di Kota Padang, yaitu buku terbitan Kemendikbud, Erlangga, dan Yudhistira.

2. Tahap pengambilan sampel

Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* (sampel yang sengaja dipilih berdasarkan karakteristik tertentu yang diperlukan dalam penelitian).

3. Tahap pengumpulan data
 - a. Menganalisis setiap paragraf padahalaman yang dianalisis dan mencocokkannya dengan indikator preventif kesehatan reproduksi remaja yang ada pada instrumen.
 - b. Menghitung kemunculan indikator preventif kesehatan reproduksi remaja pada setiap paragraf yang dianalisis dan menuliskannya dalam tanda *checklist*.
 - c. Menghitung persentase indikator preventif pada paragraf yang dianalisis.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Menentukan koefisien kesepakatan pengamatan.

Untuk menentukan toleransi perbedaan hasil pengamatan, digunakan teknik pengesanan reliabilitas pengamatan (Arikunto, 2002). Reliabilitas dipakai menilai konsistensi dua orang penilai dalam menilai melalui *checklist* yang menghasilkan data nominal (Widhiarso, 2011:13).

- a. Data diperoleh berupa skor dari peneliti dan penganalisis setelah memberikan tanda *checklist* pada lembar analisis indikator preventif kesehatan reproduksi remaja.
- b. Menghitung koefisien kesepakatan dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh arikunto (2010).

$$KK = \frac{2S}{N_1 + N_2} \times 100\%$$

- c. Data direkap dalam sebuah tabel rekapitulasi dengan rincian kriteria kualitas reliabilitas berdasarkan ketentuan Altman D.G (1991) dalam Sudiyatno (2010) yaitu,
 - < 0,2 : tidak setuju (*poor Agreement*),
 - 0,20 – 0,40 : kurang setuju (*fair agreement*),
 - 0,41- 0,60 : netral (*moderate agreement*),
 - 0,61- 0,80 : setuju (*good agreement*),
 - 0,81-1,00 : sangat setuju (*very good agreement*)

2. Menentukan muatan persentase preventif kesehatan reproduksi remaja

- a. Menjumlahkan kemunculan indikator preventif kesehatan reproduksi remaja untuk setiap aspek yang dianalisis Menghitung persentase kemunculan indikator preventif kesehatan reproduksi remaja untuk setiap kategori pada setiap buku yang dianalisis.

$$(\%) = \frac{\text{jumlah indikator yang muncul}}{\text{Jumlah Indikator total}} \times 100\%$$

- c. Menentukan kualitas muatan indikator preventif kesehatan reproduksi remaja dengan menggunakan kriteria yang didasarkan dari persentase analisis buku siswa secara umum (Kemendibud, 2014), sebagaimana dibawah ini:

<70% : Kurang
 71-80% : Cukup
 81-100% : Baik

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

No	Indikator Upaya Preventif	Persentase (%)		
		Buku Kemendik -bud	Buku Erlangga	Buku Yudhistira
1	Pengetahuan tentang organ reproduksi	52	33	33
2	Pengetahuan tentang proses dan penyakit pada sistem reproduksi	90	55	61
3	Pengetahuan tentang perubahan fisik remaja pada masa pubertas	87	33	60
4	Pengetahuan perubahan psikologis remaja pada masa pubertas	33	33	33
5	Memberikan perlindungan pada organ reproduksi	52	41	33
Rata-rata persentase semua indikator upaya preventif		62	39	44

B. Pembahasan

Aspek pertama yang dianalisis adalah aspek pengetahuan tentang organ reproduksi. Hasil analisis peneliti menunjukkan, persentase aspek pengetahuan tentang organ reproduksi pada tiga buku yaitu pada buku Kemendikbud 52%, Erlangga 33%, dan Yudhistira 33% dengan kategori kurang. Kekurangan aspek pengetahuan tentang organ reproduksi ini dapat dilihat pada buku Erlangga dan Yudhistira. Pada dua buku tersebut secara umum hanya menyajikan organ reproduksi bagian dalam saja, sedangkan penjelasan dan gambar untuk organ reproduksi bagian luar tidak disajikan dalam buku. Padahal, gambar dalam sebuah buku sangatlah penting bagi siswa dalam mengkonkritkan konsep yang dipelajari. Hal ini sesuai dengan pendapat Zakiah (2012: 2), bahwa fungsi gambar dalam sebuah materi pelajaran selain memperjelas sajian materi pelajaran, siswa juga akan lebih bisa

mengilustrasikan suatu fakta atau konsep yang sedang dipelajari.

Hal lain yang ditemukan dalam buku yang dianalisis ialah bahwa secara umum ketiga buku tersebut lebih menekankan pada fungsi organ reproduksi saja, kondisi ini akan mengakibatkan siswa tidak memiliki pengetahuan tentang organ-organ reproduksi yang ada pada tubuhnya. Ketidaktahuan remaja tentang organ-organ reproduksinya tersebut dikhawatirkan akan berdampak pada kesehatan reproduksinya. Pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki oleh remaja tentang organ-organ reproduksinya akan membuat mereka lebih menjaga alat reproduksinya dengan baik dan mencegah segala bentuk resiko yang mungkin terjadi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Irianto (2015: 225), bahwa untuk mencegah agar tidak terjadi masalah kesehatan reproduksi, remaja harus dibekali pengetahuan tentang organ-organ reproduksinya.

Aspek kedua yang dianalisis adalah aspek pengetahuan tentang proses dan penyakit pada sistem reproduksi. Pada buku Kemendikbud, persentase pengetahuan tentang proses dan penyakit pada sistem reproduksi adalah 90% dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan buku Kemendikbud sudah menyajikan materi tentang proses dan penyakit pada sistem reproduksi. Sedangkan pada buku Erlangga dan Yudhistira menunjukkan, persentase pengetahuan proses dan penyakit pada sistem reproduksi adalah sebesar 55% dan 61% dengan kategori kurang. Kekurangan aspek ini bisa dilihat pada buku Yudhistira yang tidak ada menyajikan materi tentang proses kelahiran dan proses menstruasi. Selain itu, Kurangnya aspek ini juga dapat dilihat pada buku Erlangga yang sama sekali tidak ada menyajikan materi tentang proses gamatogenesis, proses kelahiran dan proses menstruasi, serta penyakit-penyakit sistem reproduksi yang disajikan dalam buku sangat minim.

Secara umum, buku Yudhistira dan buku Erlangga masih kurang menyajikan materi tentang proses dan penyakit pada sistem reproduksi. Padahal, pengetahuan tentang proses dan penyakit sistem reproduksi sangat dibutuhkan oleh remaja, misalnya pengetahuan tentang proses menstruasi.

Proses menstruasi sangat penting untuk diketahui oleh remaja perempuan agar mereka mengetahui bahwa proses tersebut merupakan proses yang normal bagi setiap remaja. Jika remaja tidak dibekali pengetahuan tentang menstruasi tersebut, memungkinkan remaja akan mengira bahwa proses tersebut merupakan suatu penyakit. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kusmiran (2011: 54), bahwa remaja perempuan yang tidak diajari untuk menganggap menstruasi sebagai fungsi tubuh normal dapat mengalami rasa malu yang amat dalam dan remaja akan mengira bahwa menstruasi merupakan bukti adanya suatu penyakit.

Aspek ketiga yang dianalisis adalah pengetahuan tentang perubahan fisik remaja pada masa pubertas. Hasil analisis pada buku Kemendikbud menunjukkan, persentase untuk aspek pengetahuan tentang perubahan fisik remaja pada masa pubertas adalah sebesar 87% dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan buku

tersebut sudah menyajikan materi tentang perubahan fisik remaja pada masa pubertas, sedangkan pada buku Erlangga dan Yudhistira menunjukkan persentase 33% dan 60% dengan kategori kurang. Pada buku Yudhistira, Kekurangan aspek ini terlihat pada buku yang hanya menyajikan 3 tanda-tanda perubahan fisik remaja laki-laki pada masa pubertas. Menurut Soetjoningsih (2004) dalam bukunya yang berjudul “Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya” menyatakan, ada banyak perubahan yang terjadi pada laki-laki terkait dengan fisiknya ketika memasuki masa pubertas yaitu remaja laki-laki akan mengalami mimpi basah, terjadinya ereksi dan ejakulasi, tumbuhnya jakun, suara bertambah besar, tumbuhnya kumis, tumbuhnya rambut disekitar kemaluan, penis dan buah zakar membesar, bahu lebih besar dan berotot.

Secara umum, buku Yudhistira dan buku Erlangga masih kurang menyajikan materi tentang perubahan fisik remaja pada masa pubertas. Padahal, pengetahuan perubahan fisik sangatlah penting bagi remaja. Saat remaja pertumbuhan fisik baik laki-laki maupun perempuan sangatlah cepat, untuk itu remaja perlu dibekali pengetahuan tentang perubahan fisiknya agar remaja dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan yang dialaminya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Liberty (2013: 2) bahwa, pengetahuan tentang perubahan fisik sangatlah penting diberikan kepada remaja karena masa remaja merupakan masa *stress full*, hal ini terjadi karena ada perubahan fisik dan biologis serta perubahan tuntutan dari lingkungan, sehingga diperlukan suatu penyesuaian diri dari remaja.

Aspek keempat yang dianalisis adalah aspek pengetahuan tentang perubahan psikologis remaja pada masa pubertas. Setelah dianalisis, pengetahuan tentang perubahan psikologis remaja pada ketiga buku memiliki persentase 33% dengan kategori kurang. Hal ini bisa dilihat pada ketiga buku yang sama sekali tidak ada menyajikan materi tentang perubahan psikologis remaja pada masa pubertas. Padahal, pengetahuan tentang perubahan psikologis remaja pada masa pubertas sangat dibutuhkan oleh remaja karena pada masa remaja inilah banyak sekali terjadi perubahan-perubahan salah satunya adalah perubahan psikologisnya. Perubahan-perubahan psikologis yang terjadi pada diri remaja tersebut akan menimbulkan permasalahan pada diri remaja. Hal ini sejalan dengan pernyataan Depkes (2010)dalam Nuryani (2015: 5), bahwa anak yang pada masa pubernya tidak mendapatkan pengetahuan tentang perubahan psikologis yang terjadi pada dirinya hal tersebut akan menjadikan pengalaman yang traumatis baginya.

Aspek kelima yang dianalisis adalah aspek memberikan perlindungan pada organ reproduksi. Hasil analisis menunjukkan, persentase aspek memberikan perlindungan pada organ reproduksi pada tiga buku secara berturut-turut adalah 52%, 41%, dan 33% dengan kategori kurang. Pada buku Erlangga, Kurangnya aspek ini terlihat pada buku yang hanya menyajikan 3 cara menjaga kesehatan reproduksi pada remaja seperti memakai celana yang berbahan katun, tidak mengenakan celana yang

terlalu ketat, dan mengkonsumsi makanan bergizi. Sedangkan pada buku Yudhistira, buku tersebut sama sekali tidak menyajikan materi tentang perlindungan pada organ reproduksi, dengan tidak adanya penyajian materi ini didalam buku tersebut, dikhawatirkan akan berdampak pada rendahnya pengetahuan remaja dalam merawat dan memelihara organ reproduksinya.

Alat reproduksi merupakan salah satu organ tubuh yang sensitif dan memerlukan perawatan khusus. Pengetahuan dan perawatan yang baik merupakan faktor penentu dalam memelihara kesehatan reproduksi. Hal ini sejalan dengan pendapat Marmi (2013: 30), bahwa kesehatan reproduksi remaja ditentukan dengan bagaimana remaja tersebut dalam merawat dan menjaga kebersihan alat-alat reproduksinya.

PENUTUP

Analisis upaya preventif kesehatan reproduksi remaja dalam materi sistem reproduksi yang terdapat pada buku Kemendikbud adalah 62%, Erlangga 39%, dan Yudhistira 44%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga buku tersebut masih kurang menyajikan upaya preventif kesehatan reproduksi remaja yaitu <70%.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi 2010*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basoeki, Soedjono.1988. *Anatomi dan Fisiologi Manusia*. Jakarta: Depdikbud
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 2012. *Survei Demografi dan kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan
- Depkes RI, 2010. *Pedoman Kesehatan Jiwa Remaja*. Jakarta: Depkes RI.
- Erdita, Liberty. 2013. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Perubahan Fisik Pada Masa Pubertas Di SMP N 1 Sambi Kabupaten Boyolali Tahun 2013. *Karya Tulis Ilmiah*. Surakarta : Sekolah Ilmu Tinggi Kesehatan Kusuma Husada
- Ilhami, Aldeva.2015. "Analisis Buku IPA SMP kelas VII ditinjau dari Aspek Literasi Sains dan Problem Solving". *Skripsi*. Padang : Universitas Negeri Padang
- Irianto, Koes. 2015. *Kesehatan Reproduksi Teori dan Praktikum*. Bandung: Alfabeta
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun Ajaran 2014/2015*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Kholid, Ahmad. 2015. *Promosi Kesehatan dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Kumalasari, Intan dan Andhyantoro, Iwan. 2012. *Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Mestika
- Kusmiran, E. 2011. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Lestari, Tri Wiji dan Ulfiana, Elisa. 2013. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Berbasis Kompetensi*. Jakarta: EGC.
- Lufri dan Ardi. 2014. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Majid, Abdul. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Manuaba, Ida Ayu Chandranita, dkk. 2009. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: EGC.
- Marmi. 2015. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nuryani, Lisa. 2015. "Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Masa Pubertas Pada Siswa Kelas VII Di SMPN 1 Kebakkramat Karanganyar". *Karya Tulis Ilmiah*. Surakarta: Sekolah Ilmu Tinggi Kesehatan Kusuma Husada.
- Pakasi, Diana Teresa dan Kartikawati, Reni. 2013. "Pendidikan Seksualitas dan Kesehatan Reproduksi Bagi Remaja di SMA". *Jurnal Kesehatan*. Vol 17, No 2.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2014 tentang Kesehatan Reproduksi.
- Ryansah, Andi. 2015. "Analisis Materi Sistem Reproduksi Manusia Pada Buku Teks IPA SMP/MTS Kelas IX Berbasis Nilai Keimanan". *Skripsi*. Universitas Negeri Jakarta.